

KEMENDIKBUDRISTEK EDUKASI JALUR REMPAH KE SISWA SMP DI WAKATOBI



Sumber gambar: <https://sultra.antaranews.com/berita/458880/kemendikbudristek-edukasi-jalur-rempah-ke-siswa-smp-di-wakatobi>

Isi Berita:

Wakatobi (ANTARA) - Direktur Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan (PPK), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) memberikan edukasi kepada para siswa sekolah dasar (SD) serta sekolah menengah pertama (SMP) tentang jalur rempah dan Wakatobi sebagai cagar biosfer dunia.

Sekretaris Daerah Wakatobi Nadar saat ditemui di Wakatobi, Kamis, mengatakan bahwa pihaknya sangat bersyukur atas penyelenggaraan kegiatan Kemendikbudristek pada momen pelaksanaan konferensi internasional Perhimpunan Cagar Biosfer Asia Tenggara atau Southeast Asian Biosphere Reserves Network (SeaBRnet) ke-15 di Wakatobi, untuk memberi edukasi para siswa dengan mengenalkan kembali sejarah tentang jalur rempah di Wakatobi, Sulawesi Tenggara. "Kegiatan ini terintegrasi terkait pameran jalur rempah dan juga pertunjukan seni budaya yang menghadirkan adik-adik kita dari sekolah dasar dan SMP," kata Nadar.

Ia menyebut bahwa kegiatan tersebut juga merupakan bagian upaya pemerintah untuk mengenalkan kepada generasi penerus tentang kebudayaan maritim yang dimiliki oleh Indonesia, khususnya Wakatobi. Berdasarkan hal itu, Indonesia tentunya memiliki masa kejayaan maritim di masa lalu, dan Wakatobi turut serta di dalamnya.

"Khususnya melalui diplomasi jalur rempah ini, dimana kita masih melihat jejak-jejaknya sampai hari ini, peranan juga Wakatobi dalam konteks jalur rempah dan juga bagian dari skenario Indonesia sebagai negara maritim ini," ujarnya.

Ia menjelaskan bahwa di masa lalu, Wakatobi juga merupakan daerah penghasil rempah, terutama cengkeh dan pala. Selain itu, masyarakat Wakatobi juga memiliki ketangguhan dalam hal mengarungi lautan, Wakatobi juga memiliki suatu budaya perahu yang sampai hari ini masih dilestarikan. "Jadi, Wakatobi ini adalah masyarakat yang punya peranan, juga menjadi pelaku perdagangan antar-pulau dan bahkan antar-negara. Dan itu hari ini dipamerkan semua kepada para anak-anak kita," jelasnya.

Sementara itu, Sejarawan sekaligus Kurator Pameran Kemendikbudristek Erwien Kusuma menyampaikan bahwa dalam kesempatan itu, pihaknya tidak hanya memamerkan tentang jalur rempah Indonesia, melainkan juga kaitan rempah dengan sejarah dan budaya Wakatobi, serta Bajau. "Dalam pameran ini juga ada manuskrip yang menunjukkan bahwa rempah itu sudah beredar diperdagangkan jauh sebelum masa kolonialisme berlangsung di Indonesia," ungkap Erwien.

Ia juga menjelaskan bahwa dalam pameran tersebut juga menghimpun semua memori tentang upaya masyarakat Wakatobi dalam merawat cagar biosfer dunia. Kemudian juga, Kemendikbudristek juga berupaya menghidupkan bahasa dengan mengangkat tema "Polaosi", yang berarti dalam Wakatobi, yaitu harmoni dan kedekatan antara manusia dan manusia-manusia dan alam. "Itu kata yang jarang lagi digunakan, hari ini kita angkat lagi," tambahnya. Diketahui, dalam pameran itu, Kemendikbudristek mengajak sebanyak 250 orang siswa SD dan SMP di Wakatobi untuk mengikuti kegiatan pengenalan sejarah Wakatobi.

Sumber Berita:

1. <https://sultra.antaranews.com/berita/458880/kemendikbudristek-edukasi-jalur-rempah-ke-siswa-smp-di-wakatobi>, "Kemendikbudristek edukasi jalur rempah ke siswa SMP di Wakatobi", tanggal 2 Mei 2024.
2. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2024/05/02/mengenalkan-jalur-rempah-ke-generasi-penerus-wakatobi>, "Mengenalkan Jalur Rempah ke Generasi Penerus Wakatobi", tanggal 2 Mei 2024.

Catatan:

- Cagar Biosfer adalah wilayah atau kawasan yang terdiri dari daratan, perairan, dan pantai yang bertujuan untuk mencapai keselarasan antara kebutuhan konservasi keanekaragaman hayati, sosial, dan ekonomi berkelanjutan, yang diharapkan dapat berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Dengan dipilihnya Wakatobi menjadi

contoh Cagar Biosfer ini menunjukkan bahwa Wakatobi memiliki ekosistem yang sangat baik dan pentingnya mengenalkan hal ini kepada generasi muda agar ekosistem yang ada dapat dijaga dan dilestarikan kelangsungannya.

- Terkait hal di atas diatur pada:
 - a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya pada:
 1. Pasal 1 yang menyatakan “Dalam Undang-undang ini yang dimaksud dengan:
 - a) Ayat (1) yang menyatakan bahwa “Sumber daya alam hayati adalah unsur-unsur hayati di alam yang terdiri dari sumber daya alam nabati (tumbuhan) dan sumber daya alam hewani (satwa) yang bersama dengan unsur nonhayati di sekitarnya secara keseluruhan membentuk ekosistem.”;
 - b) Ayat (2) yang menyatakan bahwa “Konservasi sumber daya alam hayati adalah pengelolaan sumber daya alam hayati yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilainya.”;
 - c) Ayat (3) yang menyatakan bahwa “Ekosistem sumber daya alam hayati adalah sistem hubungan timbal balik antara unsur dalam alam, baik hayati maupun nonhayati yang saling tergantung dan pengaruh mempengaruhi.”;
 2. Pasal 3 yang menyatakan bahwa “Konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya bertujuan mengusahakan terwujudnya kelestarian sumber daya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia.”;
 3. Pasal 4 yang menyatakan bahwa “Konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya merupakan tanggung jawab dan kewajiban Pemerintah serta masyarakat.”; dan
 4. Pasal 5 yang menyatakan bahwa “Konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya dilakukan melalui kegiatan:
 - a) perlindungan sistem penyangga kehidupan;
 - b) pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya;
 - c) pemanfaatan secara lestari sumber daya alami hayati dan ekosistemnya.”